

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN SIKAP ORANG TUA DAN STATUS EKONOMI
TERHADAP KEJADIAN KEKERASAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DI
KOTA SAMARINDA**

***THE CORRELATION BETWEEN PARENT'S ATTITUDES AND
ECONOMIC STATUS TOWARDS INCIDENT OF CHILDREN VIOLENCE
IN ELEMENTARY SCHOOL IN THE KUNJANG RIVER AREA,
SAMARINDA CITY***



DISUSUN OLEH:

NURDIANA ADEA VUTRIE

1911102411006

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2023

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

Hubungan Sikap Orang Tua dan Status Ekonomi terhadap Kejadian Kekerasan pada Anak Usia Sekolah di Kota Samarinda

The Correlation between Parent's Attitudes and Economic Status Towards Incident of Children Violence in Elementary School in The Kunjang River Area, Samarinda City



DISUSUN OLEH:

NURDIANA ADEA VUTRIE

1911102411006

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2023

**LEMBAR PERSETUJUAN
HUBUNGAN SIKAP ORANG TUA DAN STATUS EKONOMI TERHADAP
KEJADIAN KEKERASAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DI WILAYAH
SUNGAI KUNJANG KOTA SAMARINDA**

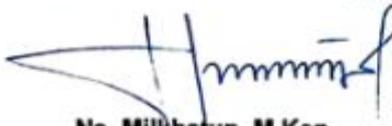
NASKAH PUBLIKASI

**DISUSUN OLEH :
NURDIANA ADEA VUTRIE
1911102411023**

**Disetujui dan Diujikan
Pada tanggal 7 Juli 2023
Pembimbing**


**Ns. Fatma Zulaikha, M.Kep
NIDN.1101038301**

**Mengetahui,
Koordinator Mata Kuliah Skripsi**


**Ns. Milkhatun, M.Kep
NIDN. 1121018501**

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN SIKAP ORANG TUA DAN STATUS EKONOMI
TERHADAP KEJADIAN KEKERASAN PADA ANAK USIA SEKOLAH
DI WILAYAH SUNGAI KUNJANG KOTA SAMARINDA

DISUSUN OLEH:

NURDIANA ADEA VUTRIE

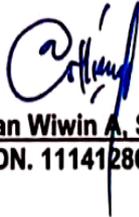
1911102411023

Diresmikan dan diujikan

Pada tanggal 7 Juli 2023

Penguji I

Penguji II



Ns. Ni Wayan Wiwin A. S.Kep. M.Pd
NIDN. 1114128602



Ns. Fatma Zulaikha. M.Kep
NIDN. 1101038301

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Siti Khoirah Muflihatin, M.Kep
NIDN. 1115017703

HUBUNGAN SIKAP ORANG TUA DAN STATUS EKONOMI TERHADAP KEJADIAN KEKERASAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DI KOTA SAMARINDA

THE CORRELATION BETWEEN PARENT'S ATTITUDES AND ECONOMIC STATUS TOWARDS INCIDENT OF CHILDREN VIOLENCE IN ELEMENTARY SCHOOL IN THE KUNJANG RIVER AREA, SAMARINDA CITY

Nurdiana Adea Vutrie¹, Fatma Zulaikha²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

(email penulis korespondensi:nurdianaadeavutrie@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang : Kekerasan terhadap anak suatu bentuk tindakan yang dapat melukai fisik, dan mental anak. Kekerasan yang dilakukan oleh orang tua baik secara fisik maupun verbal akan berdampak negatif pada anak-anak. Adapun bentuk-bentuk dari kekerasan yaitu kekerasan secara fisik, kekerasan secara verbal, pengabaian, dan kekerasan seksual.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *stritified random sampling* dengan jumlah 182 orang tua wali murid di SDN 019 dan SDN 004 di Kota Samarinda. Pengambilan data menggunakan kuesioner.

Hasil : Didapatkan mayoritas dari responden berusia 35-44 sebanyak (44,8%), berjenis kelamin perempuan sebanyak (68,1%), berpendidikan SLTA/ sederajat sebanyak (56,6%), IRT sebanyak (48,4%), berpenghasilan < UMR sebanyak (50,5%). Dari hasil uji analisis *spearman rank* diperoleh hubungan lemah yang signifikan antara sikap orang tua dengan kejadian kekerasan pada ana usia sekolah ($r = 0,009$) dan hubungan lemah yang signifikan antara status ekonomi dengan kejadian kekerasan pada ana usia sekolah ($r = 0.084$).

Kesimpulan : Hubungan lemah antara sikap orang tua dengan kejadian kekerasan pada anak usia sekolah. Hubungan lemah antara status ekonomi dengan kejadian kekerasan pada anak usia sekolah.

Kata Kunci : Kekerasan, Sikap, Status Ekonomi

ABSTRACT

Background: Acts of violence against children have the potential to harm them both physically and emotionally. Children will suffer when parents act violently toward them, whether it be physically or verbally. Physical, verbal, sexual, and neglectful abuse are all examples of violence.

Methods: A cross-sectional technique is used in this study along with a correlational quantitative research methodology. 182 parents and guardians of children from Samarinda City's SDN 019 and SDN 004 participated in the study's stratified random selection approach. data retrieval through the use of a survey.

Results: The majority of respondents were aged 35-44 (44.8%), female (68.1%), high school or equivalent educated (56.6%), IRT (48.4%), and income <UMR as much (50.5%). From the results of the Spearman rank analysis test, it was found that there was a weakly significant relationship between parental attitudes and the incidence of violence in school-age children ($r = 0.009$) and a weakly significant relationship between economic status and the incidence of violence in school-age children ($r = 0.084$).

Conclusion: Weak relationship between parental attitudes and incidents of violence in school-age children. There is a weak relationship between economic status and incidents of violence among school-age children

Keywords: Violence, Attitude, and Economic Status

PENDAHULUAN

Kekerasan terhadap anak adalah suatu tindakan penganiayaan atau perlakuan salah pada anak dalam bentuk menyakiti fisik, emosional, seksual, melalaikan pengasuhan dan eksploitasi untuk kepentingan komersial yang secara nyata atau pun tidak, dapat membahayakan kesehatan, kelangsungan hidup, martabat atau perkembangannya (Aghnis, 2021).¹

Dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia menunjukkan berdasarkan jenjang Pendidikan, kasus kekerasan terbanyak terjadi di jenjang Sekolah Dasar (SD) sebanyak 2 (16,67%) kasus. Lalu urutan ke dua di jenjang SMP sebanyak 1 (8,33%) kasus. Rentang usia korban antara 5-17 tahun. Korban anak laki-laki berjumlah 52 anak dengan rincian 16 (31%), dan anak perempuan berjumlah 36 anak dengan rincian (69%) (Hendro, 2022).²

Berdasarkan Dinas Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DKP3A) Kalimantan timur mencatat bahwa kasus kekerasan pada anak dan perempuan di tahun 2022, kasus kekerasan tertinggi berada di Samarinda dengan 293 kasus tersebut, disusul Bontang dengan 70 kasus (DKP3A, 2022).³

Berdasarkan data Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) tahun 2022 menyebutkan bahwa dari 10 Kecamatan di Samarinda, Kecamatan Sungai Kunjang menjadi pemegang kasus kekerasan paling banyak yaitu sebanyak 13 kasus dan disusul yang kedua di Kecamatan Sungai Pinang sebanyak 8 kasus (P2TP2A, 2022).⁴

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Sungai Kunjang Kota Samarinda pada tanggal 17 Januari 2023 bahwa 19 dari 20 siswa dan siswi kelas 3 B di SDN 019 Sungai Kunjang pernah menjadi korban kekerasan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Januari 2023 di SDN 004 Sungai Kunjang Kota Samarinda didapatkan hasil observasi dan wawancara dari kepala sekolah bahwa sekolah tersebut menampung siswa/siswi yang tidak diperhatikan oleh orang tua mereka, hal ini termasuk dalam kategori kekerasan penelantaran.

Dari data tersebut didapatkan angka kejadian kekerasan yang tinggi, hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut

maka peneliti mengangkat judul “Hubungan Sikap Orang Tua dan Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Kejadian Kekerasan Pada Anak Usia Sekolah di Kota Samarinda”.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2023 sampai 30 Mei 2023 di dua sekolah dasar yaitu SDN 004 dan SDN 019 Sungai Kunjang Kota Samarinda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 182,31 orang tua yang dibulatkan menjadi 182 orang tua dengan menggunakan Teknik *Probability Sampling* dengan *Stratified Random Sampling*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti yang tentunya telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan valid, reliabel dan layak digunakan. Analisa univariat pada penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment*, uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov*, dan analisa data bivariat yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rank*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia		
15-24 tahun	3	1,6
25-34 tahun	54	29,5
35-44 tahun	82	44,8
45-54 tahun	40	21,9
55-64 tahun	1	0,5
>65 tahun	2	1,1
Total	182	100,00
Jenis Kelamin		
Laki-laki	58	31,9
Perempuan	124	68,1
Total	182	100,0
Pendidikan		
Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	4	2,2
SD/Sederajat	20	11,0

SLTP/Sederajat	20	11,0
SLTA/Sederajat	103	56,6
Perguruan Tinggi	35	19,2
Total	182	100,0
Pekerjaan		
PNS/Pensiun	7	3,8
Karyawan Swasta	38	20,9
Ibu Rumah Tangga	88	48,4
Pedagang	17	9,3
Tidak Bekerja	2	1,1
Lainnya	30	16,5
Total	182	100,0
Penghasilan		
< Rp. 3.201.396,04 (UMR)	92	50,5
≥ Rp. 3.201.396,04 (UMR)	90	49,5
Total	182	100,0

Pada tabel 1 diatas didapatkan hasil karakteristik responden dari 182 responden memiliki usia yaitu 15-24 sebanyak 3 (1,6%) responden, usia 25-34 sebanyak 54 (29,5%) responden, usia 35-44 sebanyak 82 (44,8%) responden, usia 45-54 sebanyak 40 (21,9%), usia 55-64 sebanyak 1 (0,5%) responden, dan usia >65 sebanyak 2 (1,1%) responden. Kategori jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 124 (68,1%) responden dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 38 (31,9%) responden

Kategori pendidikan, sebagian besar responden adalah SLTA/ sederajat dengan jumlah 103 (56,6%) responden, perguruan tinggi sebanyak 35 (19,2%) responden, SLTP/ Sederajat sebanyak 20 (11,0%) responden, SD/ Sederajat sebanyak 20 (11,0%) responden dan paling sedikit responden tidak sekolah/ tidak tamat sekolah berjumlah 4 (2,2%) responden,

Kategori pekerjaan, sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga dengan sebanyak 88 (48,4%) responden, karyawan swasta sebanyak 38 (20,9%) responden, pedagang sebanyak 17 (9,3%) responden,

PNS/ Pensiun sebanyak 7 (3,8%) responden, tidak bekerja sebanyak 2 (1,1%) responden dan lainnya sebanyak 30 (16,5%) responden. Kategori pendapatan, sebagian besar responden memiliki <3.201.396,04 (UMR) sebanyak 92 (50,5%) responden dan ≥ Rp. 3.201.396,04 (UMR) sebanyak 90 (49,5%) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Orang Tua

Kategori	Frekuensi	%
Negatif	93	51,1
Positif	89	48,9
Total	182	100,0

Pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 182 responden sebagian besar memiliki sikap negatif yakni sebanyak 93 orang (51,1) responden, positif yakni sebanyak 89 orang (48,9).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Ekonomi

Kategori	Frekuensi	%
Atas	54	29,7
Bawah	2	1,1
Menengah	126	69,2
Total	182	100,0

Pada tabel 3 diatas diatas menunjukkan bahwa dari 182 responden yang memiliki status ekonomi atas yakni sebanyak 54 (29,7%) responden, status ekonomi bawah sebanyak 2 (1,1%) responden, dan status ekonomi menengah sebanyak 126 (69,2%) responden.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Kekerasan

Kategori	Frekuensi	%
Tidak	90	49,5
Ya	92	50,5
Total	182	100,0

Pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 182 responden sebagian besar responden sebagai pelaku kekerasan sebanyak 92 (50,5%) responden dan responden bukan pelaku kekerasan sebanyak 90 (49,5%) responden

Tabel 5. Analisis Keeratan Hubungan Sikap Orang Tua Terhadap Kejadian Kekerasan Pada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Sungai Kunjang Samarinda

Sikap Orang Tua	Kejadian Kekerasan				Total		Correlation Coefficient	Sig.(2-tailed)
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Positif	41	22,5	49	26,9	90	49,5	0,009	0,185
Negatif	51	28,0	41	22,5	92	50,5		
Total	92		90		182	100,0		

Pada tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa dari 182 responden orang tua yang bersikap positif dan melakukan kekerasan pada anak sebanyak 41 orang (22,5%), sedangkan yang tidak melakukan kekerasan sebanyak 49 orang (26,9%). Orang tua bersikap negatif dan yang melakukan kekerasan pada anak sebanyak 51 orang

(28,0%) yang tidak melakukan kekerasan sebanyak 41 orang (22,5%)

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *spearman rank*. Didapatkan hasil dari *correlation coefficient* (Koefisien Korelasi). Sebesar 0,009 maka hal ini menandakan keeratan hubungan antara variabel sikap orang tua terhadap kejadian kekerasan pada anak usia sekolah sangat lemah.

Tabel 6. Analisis Keeratan Hubungan Status Ekonomi terhadap kejadian Kekerasan pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Sungai Kunjang Kota Samarinda

Status Ekonomi	Kejadian Kekerasan				Total		Correlation Coefficient	Sig.(2-tailed)
	Ya		Tidak		n	%		
	N	%	n	%				
Bawah	0	0,0	2	1,1	2	1,1	0,084	0,259
Menengah	69	37,9	57	31,3	126	69,2		
Atas	23	12,6	31	17,0	54	29,7		
Total	92		90		182	100,0		

Pada tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa dari 182 responden orang tua yang ekonomi bawah dan yang melakukan kekerasan pada anak sebanyak 0 orang (0,0%), sedangkan yang tidak melakukan kekerasan sebanyak 2 orang (1,1%). Orang tua yang ekonomi menengah dan melakukan kekerasan pada anak sebanyak 69 orang (37,9%), sedangkan yang tidak melakukan kekerasan sebanyak 57 orang (31,3%). Orang tua ekonomi atas dan yang melakukan kekerasan sebanyak 23 orang (12,6%), sedangkan yang tidak melakukan kekerasan sebanyak 31 orang (17,0%)

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *spearman rank*. Hasil dari *correlation coefficient* (Koefisien Korelasi) sebesar 0,084 maka hal ini menandakan keeratan hubungan antara variabel status ekonomi terhadap kejadian kekerasan dikatakan sangat lemah.

PEMBAHASAN

Usia orang tua tidak memiliki pengaruh yang penting terhadap kejadian kekerasan pada anak. Karena dari usia orang tua maupun umur orang tuanya bertambah yang mempengaruhi itu adalah dari pola pikir buruk yang bisa mengakibatkan kekerasan pada anak (Fitriana, 2015).⁵ Pada hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa responden yang paling banyak berusia 35-44 tahun yang dimana kelompok usia tersebut berada pada kelompok usia yang pekerja.

Jenis kelamin menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan kekerasan terhadap anaknya. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyebutkan paling banyak yang mengisi kuesioner adalah seorang ibu rumah tangga. Seorang ibu sering melampiaskan rasa emosional kepada anaknya dan dianggap sebagai penyalur rasa kesal karena ibu merasa lelah telah bekerja dirumah sebagai ibu rumah

tangga dan ditambah lagi dengan anak yang rewel (Khairati, 2019).⁶

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SLTA/Sederajat. Pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang perilaku kekerasan. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang atau pendidikan seseorang, maka akan semakin baik seseorang menerima informasi sehingga lebih mudah menerapkannya (Makagansa, 2018).⁷

Sebagian besar pekerjaan responden pada penelitian ini adalah mengurus rumah tangga. Pekerjaan ibu rumah tangga dan tidak bekerja diluar rumah maka ini akan menambah stress ibu karena ibu hanya akan mengandalkan penghasilan dari suami dan bila ada masalah yang membuat ibu merasa tertekan, ibu akan menjadi lebih sensitif atau mudah marah dan anaknya yang akan menjadi tempat melimpahkan emosi apalagi ketika anak berbuat salah atau melakukan hal yang tidak disukai (Emilda, 2017).⁸

Penghasilan sangat berpengaruh pada perkembangan hubungan orang tua pada anak. Pendapatan orang tua yang rendah akan mengalami peningkatan perilaku negatif dimana orang tua akan mudah tertekan, marah, dan frustrasi yang akan berujung pada kekerasan verbal pada anak. Masalah keuangan seringkali mendorong timbulnya stress pada orang tua. Aspek keuangan dapat berupa tingkat penghasilan keluarga yang rendah serta dihadapkan dengan kebutuhan hidup yang sangat tinggi (Farhan, 2018).⁹

Pada penelitian ini didapatkan hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap orang tua terhadap kejadian kekerasan pada anak usia sekolah di wilayah Sungai Kunjang Kota Samarinda. Dari hasil juga dapat disimpulkan bahwa orang tua yang memiliki sikap negatif lebih banyak dari pada yang memiliki sikap positif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rismawan dan Wulansari (2021), tidak adanya hubungan antara sikap dengan kejadian kekerasan terhadap anak disebabkan karena anak sudah mengerti dengan apa yang harus dilakukannya jika ada yang ingin melakukan tindakan kekerasan terhadap anak. Dilihat pernyataan penelitian orang tua banyak yang setuju untuk melaporkan ke pihak yang berwajib jika mendengar adanya kasus kekerasan. Oleh

karena itu, untuk meningkatkan persepsi anak tentang kekerasan terhadap anak, hendaknya orang tua maupun pihak sekolah mengajarkan hal-hal yang bisa dijadikan contoh untuk anak agar selalu bersikap positif dalam melakukan segala tindakan.¹⁰

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Diana dan Fitriani (2020), mengatakan bahwa terdapat ada hubungan antara sikap orang tua dengan tindakan kekerasan pada anak, semakin tidak baik sikap orang tua maka semakin sering melakukan tindakan kekerasan.¹¹

Pada penelitian ini didapatkan hasil terdapat tidak ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi terhadap kejadian kekerasan pada anak usia sekolah. Dapat disimpulkan bahwa responden yang melakukan orang tua yang ekonomi menengah lebih banyak melakukan kekerasan. Didukung juga penelitian oleh farhan (2018), dimana tidak ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan terjadinya kekerasan pada anak Masalah keuangan seringkali mendorong timbulnya stress pada orangtua. Aspek keuangan dapat berupa tingkat penghasilan keluarga yang rendah serta dihadapkan dengan kebutuhan hidup yang sangat tinggi.¹²

Berbeda dengan penelitian mengatakan bahwa tatus ekonomi sangat berpengaruh pada perkembangan hubungan orang tua dengan anak. Ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan kekerasan pada anak, anak yang dianggap sebagai milik orang tua, orang tua berhak untuk bersikap apapun terhadap anaknya. Ketika orang tua yang tidak mempunyai pekerjaan, orang tua akan melampiaskan kepada anak, salah satu cara untuk melampiaskan dengan melakukan kekerasan secara verbal terhadap anak (Nurwita, 2017).¹³

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel sikap orang tua terhadap kejadian kekerasan pada anak usia sekolah dengan koefisien korelasi sikap orang tua terhadap kejadian kekerasan dikatakan sangat lemah dan tidak ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi terhadap kejadian kekerasan pada

anak usia sekolah dengan koefisien korelasi status ekonomi terhadap kejadian kekerasan dikatakan sangat lemah.

Saran bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisa dan cara berfikir dalam permasalahan untuk menggunakan cara-cara berfikir yang ilmiah.

Saran bagi institusi pendidikan terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran baik kalangan mahasiswa pendidikan sarjana maupun profesi agar dapat melaksanakan pencegahan kekerasan pada anak usia sekolah.

Saran bagi Universitas Muhammadiyah Samarinda sebagai bahan bacaan di perpustakaan atau sumber data bagi peneliti lain yang memerlukan masukan berupa data atau pengembangan penelitiannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak program studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur atas terlaksananya penelitian ini dan pihak-pihak terkait yang membantu dalam jalannya penelitian ini meliputi SDN 001 Sungai Kunjang, SDN 004 Sungai Kunjang, dan SDN 019 Sungai Kunjang Kota Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aghnis. (2021). Bentuk Kekerasan Pada Anak Dan Dampaknya. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Kependudukan. [https://Dp3ak.Jatimprov.Go.Id/Berita/Link/21 PH, L.,](https://Dp3ak.Jatimprov.Go.Id/Berita/Link/21%20PH,%20L.,)
2. Hendro. (2022). KPAI: Anak Masih Jadi Korban Kekerasan Seks Di Lembaga Pendidikan. <https://Www.Beritasatu.Com/News/955059/Kpai-Anak-Masih-Jadi-Korban-Kekerasan-Seks-Di-Lembaga->
3. DP3AK. (2021). (Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Kependudukan) Bentuk Kekerasan Pada Anak dan Dampaknya..
4. P2TP2A. (2022). Data Kasus Kekerasan Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A). <https://Dp2pa.Samarindakota.Go.Id/>
5. Fitriana. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-Sekolah. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1), 81–93.
6. Khairati. (2019). Efektifitas Komik Terhadap Self Efficacy Upaya Pencegahan Kekerasan Pada anak Usia Sekolah. *Jurnal Care*. 2(3), 23–33.
7. Makagansa.(2018). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Kekerasan Pada Anak Di Kampung Beeng. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 2(1), 14–19.
8. Emilda. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kekerasan Pada Anak Di Paud Anak Musi Palembang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 8(16), 97–108.
9. Farhan, Zahra. (2018). Verbal Abuse, Anak, Orang Tua Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Orang Tua Melakukan Verbal Abuse Pada Anak Usia Sekolah 6 - 12 Tahun Di Kabupaten Garut. *Jurnal Keperawatan Malang*, 3(2), 101–108.
10. Rismawan dan Wulansari. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Kekerasan Pada Anak Di Kelurahan Renon, Denpasar Selatan. *Jurnal Riset Kesehatan*, 5(2), 101–108. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v5i2.332>.
11. Diana, Dan Fitriani. (2020). Hubungan Sikap Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini Dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Anak Di TK Al-Jawahir Samarindad 1(3), 22–55.
12. Farhan, Zahra. (2018). Faktor-Faktor Yang Melatar belakang Orang Tua Melakukan Verbal Abuse Pada Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun Di Kabupaten Garut. . *Jurnal Keperawatan Malang*, 3(2), 101–108.
13. Nurwita, Ati. (2017). Hubungan Status Ekonomi Dan Pandangan Posisi Anak Dengan Sikap Orang Tua Terhadap Kekerasan Pada Anak. *Jurnal Kesehatan*, 8 (1), 887-894.

SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Ns. Fatma Zulaikha, M. Kep
NIDN	:	1101038301
Nama	:	Nurdiana Adea Vutrie
NIM	:	1911102411023
Fakultas	:	Ilmu Keperawatan
Progam Studi	:	S1 Keperawatan

Manyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul "Hubungan Sikap Orang Tua dan Status Ekonomi Terhadap Kejadian Kekerasan Pada Anak Usia Sekolah Di Kota Samarinda" telah di submit pada jurnal Poltekkes Palembang pada tahun 2023. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/JPP/submission/wizard/2?submissionId=1828#>

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Mahasiswa



Nurdiana Adea Vutrie
NIM. 1911102411023

Samarinda, Selasa 1 Agustus 2023
Dosen Pembimbing



Ns. Fatma Zulaikha, M. Kep
NIDN. 1101038301